

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dampak virus Covid-19 yang terjadi di tahun 2019 telah terjadi di berbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) telah membawa perubahan signifikan terhadap kehidupan masyarakat khususnya dunia pendidikan, perubahan tersebut telah merubah pola pikir manusia dalam mencari dan memperoleh informasi secara cepat dan mudah. Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 maret 2020, segala kegiatan didalam ataupun diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan.

Pada dasarnya pengertian pendidikan (UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya dan masyarakat. Berdasarkan pengertian di atas, pendidikan merupakan peranan penting dalam setiap aspek kehidupan baik pribadi maupun sosial, yang bertujuan untuk merubah sikap, dan perilaku seseorang atau kelompok agar berguna bagi bangsa dan negara.

Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran nomor 4 Tahun 2020 Tentang

Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran online/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Pada saat ini peneliti menilai bahwa metode pembelajaran daring di indonesia masih sangat baru pada beberapa daerah yang ada di Indonesia. Dapat di ketahui negara indonesia masih memiliki beberapa daerah terpencil yang sulit di jangkau internet sehingga siap atau tidak perubahan dari pembelajaran tatap muka menjadi daring yang begitu cepat pada proses pembelajaran yang ada di indonesia membuat semua elemen pendidikan di pemerintah dan masyarakat harus tetap berjalan bagaimanapun caranya.

Memasuki awal tahun pelajaran baru pada tahun 2021-2022 Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, (Mendikbudristek), Menteri Agama (Menag), Menteri Kesehatan (Menkes) dan Menteri Dalam Negeri (Mendagri) membuat keputusan secara bersama tentang keputusan tata cara melaksanakan pembelajaran di masa pandemi covid-19 yang kini wabah nya sedang naik turun, keputusan tersebut dijelaskan bahwa dibolehkannya pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka terbatas dan menggunakan sistem model pembelajaran tatap muka terbatas yaitu melakukan pembelajaran secara daring maupun luring. Model pembelajaran tersebutpun merupakan hal yang membuat peserta didik bahagia, pembelajaran yang kurang lebih 2 tahun dilakukan secara daring kini kembali menjadi tatap muka. Namun hal tersebut tidak dilakukan secara tatap muka seratus persen, hal ini akan menimbulkan

keramaian didalam lingkungan sekolah yang jelas betul bahwa hal tersebut dilarang oleh pemerintah, dengan demikian pembelajaran dilakukan secara tatap muka terbatas.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam keadaan new normal sekarang ini adalah pembelajaran tatap muka terbatas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bahua, dkk (2022) pembelajaran tatap muka terbatas dirancang untuk meningkatkan motivasi dan prsetasi dalam belajar karena siswa sebelumnya sudah terbiasa dengan belajar di rumah (online) kini harus belajar secara offline.

Sejalan dengan hal tersebut, pembelajaran yang dilakukan di indonesia akan mempengaruhi mata pelajaran yang di pelajari oleh peserta didik, contohnya mata pelajaran ekonomi. Mata pelajaran ekonomi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari mata pelajaran wajib yang ada di SMA Negeri 1 Lae parira. Pembelajaran ini merupakan mata pelajaran yang ditujukan peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai warga yang mengerti masalah ekonomi sehari-hari terutama yang mempunyai dampak atas diri sendiri, kehidupan masyarakat dan lingkungannya. Dalam rangka mempraktikkan hal tersebut maka harus di dahului dengan belajar. Slameto (2010 : 2) mengatakan "Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya."

Aktivitas yang dilakukan guru dalam menanggapi pembelajaran tatap muka terbatas ini tidaklah mudah, dimana guru harus membuat kreativitas dalam

proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Pembelajaran dapat dikatakan sebagai aktivitas menyampaikan informasi dari pengajar kepada pelajar (Pohan, 2020: 1). Dalam menerapkan sistem pembelajaran tatap muka terbatas ini, guru harus membagi peserta didik dalam dua sesi yaitu sesi pertama dan sesi kedua, dimana sesi pertama adanya sebagian siswa masuk kedalam ruangan kelas dan sebagian lagi di rumah menggunakan beberapa aplikasi seperti *Google Meet*, *Classroom*, *Zoom*, dan melalui *Whatsapp Group*.

Berdasarkan Observasi Awal pada Siswa Kelas XI IPS, ditemukan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas ini masih kurang efektif. Hal ini terlihat dari pembelajaran online membuat peserta didik susah dalam mengatasi setiap masalah contoh nya jika seorang guru memberikan tugas praktek siswa lebih cepat mengambil tugas tersebut dari internet dalam arti nya siswa tersebut tidak melakukan praktek tersebut secara langsung, ditemukan juga bahwa masih banyak siswa yang mengulang materi yang diberikan guru agar lebih di pahami karena dalam hal tersebut mereka lebih banyak mengakses nya kembali di internet dari pada mendengarkan penjelasan guru, menurunnya peserta didik dalam memberikan pendapat seperti jawaban maupun pertanyaan yang diajukan guru atau pun teman, peserta didik tidak mencari referensi lain seperti buku agar kembali semangat dalam belajar ketika peserta didik jenuh dalam pembelajaran secara online dan secara tatap muka, tidak mempelajari materi terlebih dahulu sebelum di jelaskan oleh guru maupun teman maka akan berdampak pada prestasi belajar yang kurang baik

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar (Syafi'i dkk, 2018). ukuran prestasi belajar yang diperoleh peserta didik diukur melalui nilai hasil tes atau angka atau nilai yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar adalah serangkaian kalimat yang saling berkaitan serta memiliki arti yang berbeda yang terdiri dari dua kata yaitu Prestasi dan Belajar (Mawarni & Fitriani, 2019). Pembelajaran yang dilakukan setelah dua tahun atau empat semester yang dilakukan secara daring atau online kini kembali menjadi model pembelajaran secara luring atau tatap muka langsung namun secara terbatas. Keputusan sistem pembelajaran ini didasarkan kepada keputusan bersama empat menteri yaitu Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, (Mendikbudristek), Menteri Agama (Menag), Menteri Kesehatan (Menkes) dan Menteri Dalam Negeri (Mendagri).

Pembelajaran tatap muka terbatas yang dilakukan pada sekolah yang diteliti adalah pembelajaran yang dilakukan secara ber sesi ataupun bertahap, dimana sebagian siswa ada yang masuk pada sesi 1 yaitu hari senin, rabu, jumat dengan jumlah siswa 17 orang maka sebagian lagi siswa tersebut melakukan pembelajaran menggunakan via whatsapp dan itu hanya melakukan absensi saja. Kemudian sesi 2 masuk pada hari selasa, Kamis, dan Sabtu, sama dengan sesi satu apabila siswa tersebut sudah melakukan pembelajaran tatap muka pada sesi satu maka sesi kedua di ganti dengan siswa lainnya. Hal ini dilakukan untuk mengurangi tingkat penyebaran covid-19. Dengan berubahnya metode pembelajaran dari pembelajaran online ke tatap muka terbatas tentu akan mengalami banyak perubahan dalam proses belajar mengajar, baik pada siswa

maupun guru. Dapat dilihat pada kebiasaan siswa yang selalu menggunakan HP dalam mengerjakan PR, sehingga ketika pembelajaran dilakukan secara tatap muka banyak siswa yang tetap menggunakan HP untuk mencari referensi terkait materi yang sedang di bahas dan sehingga sangat minim untuk membaca buku yang diberikan oleh pihak sekolah. Selain itu, banyak siswa yang kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran karena terbiasa melakukan pembelajaran secara daring di rumah, selain itu adanya siswa yang terbiasa dengan seleruh anggota kelas yang banyak kini hanya di bagi menjadi dua, siswa merasa tidak banyak saingan dalam melakukan proses pembelajaran, begitu juga dengan guru maupun tenaga pendidik di kelas lain, mereka merasa sepi hanya melakukan pembelajaran dengan sebgayaan siswa.

Prestasi belajar siswa merupakan bukti dari hasil belajar siswa yang dilakukan selama pembelajaran satu semester, dimana prestasi belajar adalah serangkaian dari kegiatan pembelajaran baik jiwa atau raga yang telah dilakukan oleh siswa dari suatu hasil yang dicapai baik perubahan tingkah laku yang dilalui dari pengalaman terhadap interaksi lingkungan yang menyangkut aspek kognitif, aspek efektif, dan aspek psikomotorik. Pada saat ini pembelajran di sekolah masih belum sepenuhnya berjalan secara normal, dengan kata lain masih banyak sekolah yang menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas, *hybrid*, *blended learning*, dan bahkan masih fokus daring. Fokus pada penelitian ini adalah pembelajaran tatap muka terbatas yaitu pembelajaran yang dilakukan secara terbatas setengah dari jumlah siswa tiap kelas dengan materi dan waktu yang sangat padat dan singkat

Dalam proses pembelajaran di sekolah pastinya mempunyai tujuan, yaitu semua peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Setiap siswa memiliki prestasi yang berbeda-beda, yang menggambarkan tingkat keberhasilan belajar setiap peserta didik tersebut. Dari hasil observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Lae Parira menunjukkan ada beberapa siswa yang masih kurang efektif dalam melakukan pembelajaran secara tatap muka terbatas, hal tersebut terlihat dari nilai rapor peserta didik pada pembelajaran ekonomi kelas XI IPS. Nilai yang diperoleh sebagai bentuk prestasi belajar ekonomi siswa seluruh siswa sudah di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) dengan nilai 78

Tabel 1.1.
Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lae Parira

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	$\leq$ KKM	$\geq$ KKM	% $\leq$ KKM	% $\geq$ KKM
XI IPS 1	78	30	18	12	58 %	40%
XI IPS 2	78	31	13	18	42%	60%
TOTAL		61	31	30	51%	49 %
Rata – rata			24	21	44 %	56%

Sumber : Daftar Kumpulan Nilai Ekonomi XI IPS

Tabel 1.1. Menunjukkan bahwa dari 2 kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lae Parira diketahui banyak siswa tidak yang lulus KKM dari pada yang lulus KKM. Dimana Rata-rata yang lulus KKM sebanyak 40% atau sebanyak 30 siswa, dan rata – rata yang tidak lulus KKM sebanyak 58% atau sebanyak 31 siswa. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar peserta didik diantaranya dapat berasal dari dalam diri peserta didik (internal) maupun dari luar diri peserta didik (eksternal). Rendahnya prestasi belajar siswa disebabkan proses belajar

mengajar yang kurang efektif di dalam kelas. Dalam hal tersebut dapat dipahami bahwa pembelajaran tatap muka terbatas belum dapat efektif dilakukan karena belum seluruh siswa mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) Prestasi belajar yang seharusnya berbandung lurus dengan pemahaman siswa terkait materi yang disampaikan guru namun berdasarkan nilai tersebut dapat dikatakan masih banyak siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan guru melalui pembelajaran tatap muka terbatas tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, asumsi yang diambil penulis adalah pembelajaran tatap muka terbatas dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, apabila siswa dapat menggunakan metode pembelajaran saat tatap muka terbatas yaitu dengan cara bersesi atau bertahap secara tatap muka maka semakin baik prestasi yang akan di dapat oleh siswa. Maka sejalan dengan hal itu peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan memilih judul **“Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lae Parira Tahun Ajaran 2022/2023”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi bahwa masalah yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh dari pembelajaran tatap muka terbatas terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA N 1 Lae Parira
2. Bagaimana pengaruh pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lae Parira
3. Rendahnya prestasi belajar siswa

4. Kurang optimalnya pembelajaran tatap muka terbatas

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diuraikan, diketahui ada banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Agar masalah tidak berkembang luas dan penelitian ini lebih terfokus, maka perlu adanya pembatasan masalah untuk mempermudah penelitian ini yaitu: “ Pengaruh pembelajaran tatap muka terbatas terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Lae Parira Tahun Pelajaran 2022/2023”

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah Pembelajaran tatap muka terbatas berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lae Parira?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pembelajaran tatap muka terbatas terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lae Parira

1.6. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian tentunya diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu dan wawasan dan mengembangkan kemampuan serta keterampilan di bidang pendidikan dalam menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas dan prestasi belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai nilai tambah bagi peneliti untuk meningkatkan wawasan pengetahuan, dan kemampuan bidang pendidikan secara teori maupun aplikasi dalam lingkungan pendidikan mengenai pembelajaran tatap muka terbatas dan prestasi belajar

b. Sebagai bahan masukan bagi guru dan pihaksekolah dalam pengelolaan kelas agar dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas dan prestasi belajar siswa yang lebih baik di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lae Parira, serta dapat memberikan pengalaman baru bagi siswa untuk menjadikan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran

c. Bagi Universitas Negeri Medan

Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dan pihak lain dalam melakukan penelitian selanjutnya.